

## INTISARI

Kitab *Manasara* merupakan salah satu Kitab *Vastusastra* dari India, yaitu jenis kitab yang membahas arsitektur, perencanaan, dan seluruh aspek lain dari desain. Salah satu konsep dalam Kitab *Manasara* tertuang pada bab kedelapan baris 57-60 yang menyatakan bahwa sebuah tempat pemandian umum menerapkan tata ruang *pechaka*. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat ada atau tidaknya penerapan interpretasi dari tata ruang *pechaka* dalam Kitab *Manasara* dalam pemilihan lokasi petirtaan pada suatu kompleks candi yang berasal dari periode klasik Jawa Timur. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengolah data primer dan data sekunder dimana data primer dalam penelitian ini merupakan hasil survei lapangan dari sampel berupa Petirtaan Belahan, Petirtaan Candi Panataran, dan Petirtaan Klotok serta bab kedelapan baris 57-60 dari Kitab *Manasara* yang ditranslasikan oleh Acharya (1934). Sementara data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah beragam penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini. Analisis dan pengolahan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan mencocokkan parameter observasi yang diajukan terhadap tiga sampel yang telah dipilih. Adapun parameter observasi yang digunakan adalah penerapan interpretasi bab kedelapan baris 57-60 Kitab *Manasara* manakala ditemui suatu petirtaan publik yang terletak di sebelah barat daya dari suatu candi untuk pemujaan Dewa Siwa pada periode klasik Jawa Timur. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap tiga sampel petirtaan yang telah dipilih atas pertimbangan periodisasi, diketahui bahwa lokasi Petirtaan Belahan dan Petirtaan Klotok membuktikan adanya kesesuaian dengan parameter observasi sementara lokasi Petirtaan Candi Panataran tidak menunjukkan adanya kesesuaian dengan parameter observasi. Penelitian ini juga mengemukakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi adanya penerapan interpretasi bab kedelapan baris 57-60 Kitab *Manasara* adalah periodisasi dari masa klasik Jawa Timur itu sendiri dimana pada masa akhir periode klasik Jawa Timur, Kitab *Manasara* terbukti telah beradaptasi dengan kebudayaan lokal atau tidak lagi dianggap relevan untuk diterapkan.

**Kata Kunci:** *Manasara*, Petirtaan, Kompleks Candi

## ABSTRACT

The *Manasara* is one of the *Vastusastra* from India which discusses the architecture, planning, and all other aspects of design. One of the concepts in the *Manasara* is contained in the eighth chapter, row 57 to 60 which states that a public bathing place adjusts to the *pechaka* layout. This research was conducted to see whether or not the interpretation of the *pechaka* spatial layout in the *Manasara* was applied for the selection of a bathing place in a temple complex originating from the East Javanese Classical period. This research will be carried out by processing primary data and secondary data, in which the primary data in this study is the result of field surveys from three sampels that is Petirtaan Belahan, Petirtaan Candi Panataran, and Petirtaan Klotok as well as chapter eight row 57-60 of the *Manasara* which was translated by Acharya (1934). The secondary data used in this study are various previous studies that are related to the topic of this research. Data analysis and processing in this study was carried out by comparing the proposed observasion parameter on three selected sampels. The observation parameter that will be used stated that there is an application of the interpretation of the eighth chapter, row 57-60 of the *Manasara* if a public bathing place is located in the southwest of a temple for the worship of Shiva in the classical period of East Java. Based on the analysis that has been carried out on three sampels of a bathing place that have been selected based on periodization considerations, it is known that the location of Belahan's bathing place and the Klotok's bathing place confirms a compability with the proposed observasion parameter, while the Panataran Temple Bathing place location states that there is no compability founded with observasion parameter. This study also suggests that the main factor influencing the application of application of the interpretation of the eighth chapter, row 57-60 of the *Manasara* is the periodization of the East Java classical period itself, which at the end of the East Java classical period, the *Manasara* was proven to have adapted to local culture or was no longer considered relevant to be applied.

**Keywords:** *Manasara*, Bathing Place, Temple Complex